

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

SMK Negeri 62 Jakarta yang berlokasi di Jl. Camat Gabun II No.10, RT.10/RW.8, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610 merupakan tempat yang dilakukannya penelitian ini. Siswa kelas X dan XI dari lima konsentrasi keahlian yaitu akuntansi dan lembaga keuangan, bisnis daring dan pemasaran, desain komunikasi visual, manajemen perkantoran dan layanan bisnis, dan perhotelan akan menjadi subjek penelitian.

SMK Negeri 62 Jakarta dijadikan sebagai tempat penelitian karena peneliti mendapati fenomena permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini hal tersebut berdasarkan dari survei dan pra riset yang peneliti lakukan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari Oktober 2024 hingga Juli 2025. Ini adalah waktu yang tepat bagi para peneliti untuk melakukan penelitian yang dapat dipercaya karena siswa kelas X dan XI sudah terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu									
	2024			2025						
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan Judul										
Penyusunan Proposal										
Seminar Proposal										
Penyebaran Kuesioner										
Penyusunan Bab 4 &5										
Sidang Akhir										

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3.1 memberitahukan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berawal dari Oktober 2024 sampai dengan Juli 2025. Dari tahap awal pengajuan judul sampai dengan sidang akhir.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kausalitas deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian kuantitatif yang mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang sedang diteliti secara luas, komprehensif, dan mendalam dengan menggunakan rumusan masalah. Strategi deskriptif bertujuan sebagai mengungkapkan fakta atau atribut secara akurat dan faktual populasi atau bidang tertentu. Sedangkan untuk menentukan apakah ada kemungkinan pengaruh sebab akibat metode kausalitas digunakan dalam penelitian. Dengan mengamati dampak terkini sambil mencari penyebab yang mendasarinya, penelitian dilakukan dengan memulai dengan menentukan bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lain sebelum mencari faktor penyebab potensial (Rustamana et al., 2024). Metode survei merupakan suatu teknik untuk menilai fakta dan ciri suatu populasi atau wilayah tertentu secara tepat, metodis, dan objektif. Ukuran sampel yang besar diperlukan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan populasi besar dengan menggunakan teknik penelitian kuantitatif seperti survei. Dalam melakukan survei, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden (Abdullah et al., 2022).

SmartPLS 4.0 akan digunakan untuk memproses data primer yang dikumpulkan peneliti dari kuesioner. Hal ini menunjukkan bagaimana ekspektasi pendapatan dan aktivitas bisnis berdampak pada minat berwirausaha.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Imansari dan Kholifah (2023) semua individu atau item yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi subjek penelitian disebut populasi.

Tabel 3.2 Populasi

Kompetensi	Kelas	Jumlah Siswa
Akuntansi dan Lembaga Keuangan	X	36
	XI	35
Bisnis Daring Pemasaran	X	34
	XI	36
Desain Komunikasi Visual	X	35
	XI	35
Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	X	36
	XI	36
Perhotelan	X	36
	XI	36
Jumlah		355

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3.2 populasi yang digunakan yaitu siswa SMK Negeri 62 Jakarta kelas X dan XI semua kompetensi keahlian sebanyak 355 siswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Imansari dan Kholifah (2023) Dalam penelitian, sampel adalah bagian yang dipilih untuk mencerminkan keseluruhan kelompok demografi berdasarkan kriteria, tujuan, teknik, dan proses tertentu. Populasi penelitian dapat diwakili oleh sampel berkualitas tinggi. Pengambilan sampel probabilitas adalah metode pengambilan sampel acak, menurut Untari (2018) ketika menggunakan strategi pengambilan sampel ini, setiap anggota populasi dianggap memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Menurut Syahza (2021) *Proportional random sampling* teknik ini disebut sebagai pengambilan sampel acak, proporsional jika sampel dipilih secara acak dari kelompok yang tersedia dalam jumlah proporsional dengan ukuran kelompok. Peneliti menggunakan pengambilan sampel berdasarkan Taro Yamane.

Rumus Taro Yamane,

$$n = N / (1 + N * d^2)$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = toleransi kesalahan sebesar 5% atau 0,05

$$n = 355 / (1+355*0,0025)$$

$$n = 355 / (1+0,8875)$$

$$n = 355 / 1,8875$$

$$n = 188$$

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kompetensi	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel
Akuntansi dan Lembaga Keuangan	X	36	$(36/355) \times 188$	19
	XI	35	$(35/355) \times 188$	18
Bisnis Daring Pemasaran	X	34	$(34/355) \times 188$	18
	XI	36	$(36/355) \times 188$	19
Desain Komunikasi Visual	X	35	$(35/355) \times 188$	19
	XI	35	$(35/355) \times 188$	19
Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	X	36	$(36/355) \times 188$	19
	XI	36	$(36/355) \times 188$	19
Perhotelan	X	36	$(36/355) \times 188$	19
	XI	36	$(36/355) \times 188$	19
Jumlah		355		188

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Kriteria untuk penelitian ini yaitu siswa dari kelas X dan XI semua kompetensi keahlian, jenis kelamin, dan siswa yang pernah melakukan praktik kewirausahaan.

3.4 Pengembangan Instrumen

Terdapat 3 variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu praktik kewirausahaan, ekspektasi pendapatan serta minat berwirausaha. Berikut ini pengembangan instrumen dari ketiga variabel tersebut :

3.4.1 Minat Berwirausaha

A. Definisi Konseptual

Kemampuan memecahkan masalah, mendirikan perusahaan baru, atau memajukan perusahaan yang sudah ada dengan memanfaatkan bakat yang dimiliki merupakan hal yang mendorong minat dalam berwirausaha.

B. Definisi Operasional

Minat berwirausaha dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu kemauan, perasaan senang, perhatian, dan kesadaran.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi penanda minat berwirausaha. Tabel berikut menunjukkan garis besar instrumen tersebut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha

No.	Indikator	Instrumen	Sumber
1	Kemauan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa tidak memiliki kemauan untuk berwirausaha 2. Saya memiliki keinginan untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain. 3. Saya cenderung menghindari tantangan dan lebih memilih untuk tetap di zona nyaman daripada mencoba berwirausaha. 4. Saya memiliki keinginan untuk berwirausaha. 	(Saputra et al., 2023)
2	Perasaan senang	<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya merasa senang ketika memikirkan ide-ide baru untuk usaha. 6. Saya merasa senang ketika mengikuti pelatihan tentang wirausaha. 7. Saya merasa frustrasi ketika mencoba memulai usaha sendiri. 8. Saya tidak merasa senang ketika harus mengambil keputusan sulit terkait usaha. 	
3	Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 9. Saya sangat tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang dunia wirausaha. 10. Saya sering mencari informasi cara memulai usaha. 11. Saya jarang mencari informasi tentang cara memulai usaha. 12. Saya tidak perhatian terhadap tantangan yang mungkin saya hadapi saat memulai. 	
4	Kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 13. Saya sadar dan siap mengatasi tantangan yang muncul dalam berwirausaha. 14. Saya sadar tidak memiliki keterampilan yang sesuai untuk menjalankan usaha yang saya inginkan. 15. Saya sadar memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha. 16. Saya sering merasa tidak sadar akan risiko terkait dengan memulai usaha baru 	

3.4.2 Praktik Kewirausahaan

A. Definisi Konseptual

Praktik kewirausahaan adalah penerapan langsung dari pengetahuan dan teori kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan, yang bertujuan untuk mengasah kemampuan, sikap, dan pengetahuan siswa. Dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, siswa mengembangkan perspektif baru, daya cipta, akuntabilitas, dan keberanian mengambil risiko dalam usaha komersial.

B. Definisi Operasional

Praktik Kewirausahaan bisa diuji dengan menggunakan beberapa indikator yaitu kesempatan berinovasi dan berkreasi, keterampilan-keterampilan berwirausaha, dan karakteristik wirausaha.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai variabel praktik kewirausahaan dan mengukur indikator-indikator variabel tersebut. Tabel berikut menunjukkan garis besar instrumen tersebut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Praktik Kewirausahaan

No.	Indikator	Instrumen	Sumber
1	Kesempatan berinovasi dan berkreasi	1. Saya membuat produk baru untuk dipasarkan 2. Saya merasa membuat produk yang berbeda dengan yang lain 3. Saya senang mengeksplorasi ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan efisiensi dalam usaha saya 4. Saya hanya menjual produk yang sudah ada 5. Saya cenderung merasa ragu untuk mencoba ide-ide baru karena takut gagal	(Kartika et al., 2022)
2	Keterampilan-keterampilan berwirausaha	6. Saya percaya bahwa keterampilan problem-solving memungkinkan untuk mengatasi tantangan dalam usaha 7. Saya terus mengembangkan keterampilan pemasaran saya untuk menarik lebih banyak pelanggan	

No.	Indikator	Instrumen	Sumber
		8. Saya merasa terampil dalam mengelola keuangan usaha sehingga dapat membuat keputusan yang tepat untuk pertumbuhan bisnis	
		9. Saya merasa bahwa keterampilan teknis saya masih kurang untuk mendukung praktik kewirausahaan yang sukses	
		10. Saya cenderung merasa kesulitan dalam merencanakan strategi pemasaran yang efektif untuk usaha saya	
3	Karakteristik wirausaha	11. Saya memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan 12. Saya belajar cara membuat keputusan yang lebih baik melalui pengalaman langsung dalam praktik kewirausahaan. 13. Saya merasa kurang percaya diri dalam menjalankan usaha 14. Saya percaya bahwa kreativitas dan inovasi adalah bagian penting dari karakter sebagai wirausahawan 15. Saya cenderung menghindari risiko yang menghambat dalam praktik kewirausahaan	

3.4.3 Ekspektasi Pendapatan

A. Definisi Konseptual

Ekspektasi pendapatan adalah harapan individu untuk memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari melakukan wirausaha. Hal ini mencakup motivasi dan harapan terkait pendapatan dari usaha yang dijalani. Memahami ekspektasi pendapatan juga penting karena dapat memberikan gambaran tentang variabel yang memengaruhi keputusan seseorang untuk menekuni kewirausahaan.

B. Definisi Operasional

Indikator seperti memperoleh penghasilan sendiri, memiliki penghasilan tinggi, memiliki penghasilan tidak terbatas, dan menjadi

bagian dari ekonomi keluarga dapat digunakan untuk mengukur ekspektasi pendapatan.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Alat pernyataan bertujuan untuk menilai variabel ekspektasi pendapatan dan mengukur indikasinya. Tabel berikut menunjukkan garis besar instrumen tersebut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Ekspektasi Pendapatan

No.	Indikator	Instrumen	Sumber
1	Penghasilan Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya bahwa usaha yang dijalankan dapat memberikan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saya 2. Saya berkomitmen untuk bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan saya sendiri 3. Saya merasa frustrasi ketika pendapatan yang saya peroleh tidak sesuai dengan harapan dan usaha yang telah saya lakukan 4. Saya sering merasa khawatir bahwa penghasilan dari usaha saya tidak akan mencukupi kebutuhan hidup saya 	(Jumiati et al., 2022)
2	Pendapatan yang tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya percaya bahwa usaha saya dapat memberikan pendapatan yang tinggi dalam jangka panjang jika dikelola dengan baik 6. Saya sering merasa pesimis bahwa usaha saya tidak akan menghasilkan pendapatan yang tinggi seperti yang saya harapkan 7. Saya merasa bahwa pendapatan yang tinggi adalah salah satu tujuan utama dalam menjalankan usaha 8. Saya merasa bahwa persaingan yang ketat membuat sulit untuk mencapai pendapatan yang tinggi 	
3	Pendapatan tidak terbatas	<ol style="list-style-type: none"> 9. Saya merasa frustrasi ketika usaha saya tidak menunjukkan potensi untuk menghasilkan pendapatan yang tidak terbatas seperti yang saya harapkan 10. Saya berkomitmen untuk percaya bahwa dengan inovasi 	

No.	Indikator	Instrumen	Sumber
		dan kreativitas dapat menciptakan peluang untuk pendapatan yang tidak terbatas dari usaha.	
		11. Saya sering merasa ragu bahwa usaha saya dapat menghasilkan pendapatan yang tidak terbatas, mengingat tantangan yang ada	
		12. Saya percaya bahwa usaha yang saya jalankan memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang tidak terbatas	
4	Ekonomi Keluarga	13. Saya percaya bahwa usaha yang saya jalankan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi keluarga	
		14. Saya percaya bahwa keberhasilan usaha saya akan berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi keluarga	
		15. Saya sering merasa khawatir bahwa pendapatan yang saya peroleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.	
		16. Saya sering meragukan kemampuan saya untuk mencapai ekspektasi pendapatan yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga	

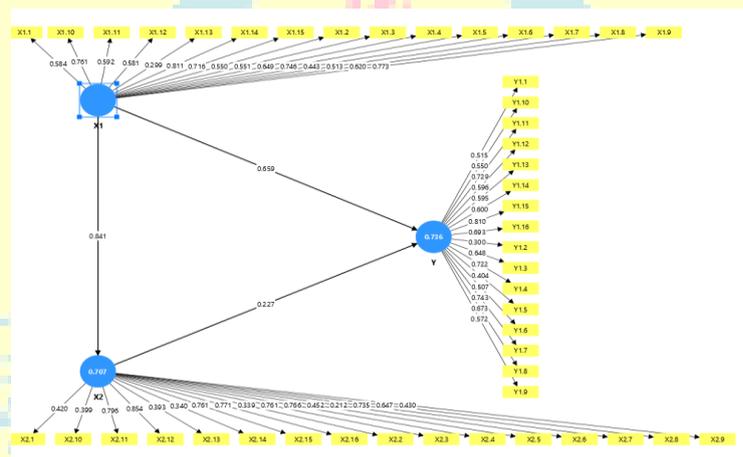
3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Agar mendapatkan hasil yang konsisten dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis yang ditetapkan, metodologi pengumpulan data harus akurat. Kesalahan dalam pengumpulan data akan menghasilkan temuan akhir menjadi sia-sia. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan penggunaan kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang disusun menggunakan instrumen untuk mengukur variabel penelitian. Kuesioner merupakan cara yang sangat efektif untuk mengumpulkan data karena hanya jawaban yang diberikan oleh peneliti yang dipilih oleh responden (Sahir, 2022).

Alar menggunakan skala likert dengan lima kemungkinan jawaban digunakan sebagai alat ukur. Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 semuanya merupakan nilai penilaian positif. Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 5 adalah kategori penilaian negatif.

3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Alat penelitian ini mencakup 47 pernyataan: 16 untuk variabel minat berwirausaha, 15 untuk variabel praktik berwirausaha, dan 16 untuk variabel ekspektasi pendapatan. Model penelitian yang digunakan ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 3.1 Outer Model Pertama

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

3.5.2 Pengujian Validitas

Tabel berikut menampilkan temuan uji validitas yang dilakukan dengan SmartPLS:

Tabel 3.7 Loading Factor Pertama

	X1	X2	Y
X1.1	0.584		
X1.10	0.761		
X1.11	0.592		
X1.12	0.581		
X1.13	0.299		
X1.14	0.811		

X1.15	0.716
X1.2	0.550
X1.3	0.551
X1.4	0.649
X1.5	0.746
X1.6	0.443
X1.7	0.513
X1.8	0.620
X1.9	0.773
X2.1	0.420
X2.10	0.399
X2.11	0.796
X2.12	0.854
X2.13	0.393
X2.14	0.340
X2.15	0.761
X2.16	0.771
X2.2	0.339
X2.3	0.761
X2.4	0.766
X2.5	0.452
X2.6	0.212
X2.7	0.735
X2.8	0.647
X2.9	0.430
Y1.1	0.515
Y1.10	0.550
Y1.11	0.729
Y1.12	0.596
Y1.13	0.595
Y1.14	0.600
Y1.15	0.810
Y1.16	0.693
Y1.2	0.300
Y1.3	0.648
Y1.4	0.722
Y1.5	0.404
Y1.6	0.507
Y1.7	0.743
Y1.8	0.673
Y1.9	0.572

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3.7, terdapat variabel Minat Berwirausaha (Y) dari 16 pernyataan menjadi 7 pernyataan valid. Pada variabel Praktik Kewirausahaan (X1) dari 15 pernyataan menjadi 5 pernyataan yang valid. Kemudian variabel Ekspektasi Pendapatan (X2) dari 16 pernyataan menjadi 8 pernyataan yang valid. Hal ini diakibatkan oleh sebagian besar pernyataan yang belum memenuhi kriteria loading factor > 0.7 .

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dilanjutkan dengan melakukan analisis data. Teknik analisis data adalah sebagai sarana mengubah data menjadi informasi dengan kualitas yang mudah dipahami dan membantu dalam penyelesaian masalah, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. (Abdullah et al., 2022). Partial Least Square (PLS) digunakan dalam hal ini. Selanjutnya terdapat tahapan yang terlibat dengan penggunaan SmartPLS untuk melakukan analisis data:

3.6.1 *Outer Model* (Model Pengukuran)

Outer Model menggambarkan hubungan antara variabel laten dan variabel indikator. Penjelasan lebih lanjut tentang *Convergent*, *Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite reliability* bagaimana digunakan untuk mengukur model luar diberikan di bawah ini (Yuhana et al., 2024).

A. *Convergent Validity*

Validitas konvergen adalah metrik yang digunakan untuk menilai kualitas alat ukur, yang sering kali berupa serangkaian pernyataan dan pertanyaan (Amora, 2021). Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa alat ukur yang digunakan menghasilkan informasi yang tepat dan dapat diandalkan tentang konsep yang diamati. Sama halnya dengan *outer loading* atau *loading factor*, validitas konvergen didefinisikan sebagai memiliki nilai $> 0,7$. Jika nilai faktor pemuatan suatu indikator lebih tinggi dari 0,7, yang dianggap ideal, maka indikator tersebut dianggap valid sebagai ukuran konstruk. Angka *Average Variance Extracted* (AVE) adalah cara lain untuk

mengukurnya. Validitas konvergen dikatakan baik jika nilai AVE yang ideal lebih besar dari 0,5. (Yuhana et al., 2024).

B. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana sebuah konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya untuk mengkonfirmasi bahwa setiap konstruk dalam model laten memiliki keunikan yang berbeda dengan variabel lain dalam model. (Haryono, 2016). Validitas diskriminan dapat dinilai menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan *cross-loading*. Nilai *cross-loading* setiap variabel $>0,70$ untuk mengevaluasi validitas diskriminan menggunakan metrik yang mewakili. Cara lain untuk memverifikasi validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai korelasi antara konstruk model dengan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk. Model yang berhasil mensyaratkan bahwa setiap variabel indikator memiliki nilai yang lebih besar dari 0,5 dengan menggunakan pendekatan *Average Varian Extract (AVE)* (Yuhana et al., 2024).

C. *Composite Reliability*

Untuk menilai konsistensi indikasi pada variabel, keandalan komposit merupakan memperlihatkan ukuran suatu alat ukur dapat diandalkan (Monde et al., 2022). Menganalisis reliabilitas konstruk dan komposit dengan alfa Cronbach dari blok indikator. Konstruk dianggap reliabel jika peringkat reliabilitas komposit lebih tinggi dari 0,7. Alfa Cronbach di atas 0,7 dan nilai reliabilitas komposit terdapat untuk semua konstruk model, menunjukkan bahwa data untuk setiap indikasi sesuai dan cukup reliabel. (Yuhana et al., 2024).

3.6.2 *Inner Model* (Model Struktural)

Berdasarkan teori substantif, penilaian model inner mengevaluasi pengaruh antara konstruk laten, seperti yang dihipotesiskan dan memiliki tujuan menggambarkan pengaruh antara variabel laten (Amiruddien et al., 2021). Untuk menilai dan menguji *Inner Model* menggunakan pengujian *R-Square* dan *F-Square* sebagai berikut:

A. *R-Square* (R^2)

Angka *R-Square* menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan perbedaan antara variabel independen dan dependen. (Setiabudhi et al., 2024) . Setiap variabel laten endogen yang dianggap memiliki potensi prediktif dalam model struktural diukur dengan nilai *R-Square*, yang juga menunjukkan kontribusi relatif setiap variabel. Model yang kuat ditunjukkan dengan kriteria *R-Square* sebesar 0,67, model rata-rata sebesar 0,33, dan model yang buruk sebesar 0,33. (Amiruddien et al., 2021).

B. *F-Square* (F^2)

F-Square digunakan untuk mengukur dampak relatif dari variabel-variabel yang mempengaruhi eksogen terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi endogen (Jufrizen & Lubis, 2020). *R-Square* pada konstruk endogen ditentukan oleh effect size (F^2). Perubahan nilai F^2 ini menunjukkan pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen, baik pengaruhnya substantif maupun tidak. Kriteria pada effect size yaitu, 0,02 kecil, 0,15 menengah dan 0,35 besar (Avkiran & Ringle, 2018).

C. *Variance Inflation Factor* (VIF)

VIF merupakan metode pengukuran seberapa kuat hubungan antar variabel independen, serta memahami dampaknya pada hasil analisis regresi (Yhoga Hendrianto et al., 2023) . VIF bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar variasi dari estimasi koefisien regresi yang disebabkan oleh multikolinieritas. Nilai VIF yang tinggi, berbanding terbalik dengan nilai toleransi, menunjukkan kolinearitas yang lebih tinggi dalam model regresi. Multikolinieritas signifikan apabila skor VIF lebih dari 10. (Sahir, 2022) .

3.6.3 Uji Hipotesis

A. *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Koefisien jalur adalah sebagian dari deviasi standar variabel dependen (dengan tanda yang tepat) yang akan ditandai oleh faktor

yang secara langsung bertanggung jawab atas ditemukannya sebagian tersebut, dengan syarat bahwa komponen yang tersisa tetap konstan. Dengan kata lain. Koefisien jalur menunjukkan hubungan langsung antara variabel yang dianggap sebagai penyebab dan akibat. Setelah memperhitungkan pengaruh yang relevan, koefisien jalur menunjukkan seberapa besar suatu variabel secara langsung memengaruhi variabel lain. . Koefisien jalur bernilai berkisar antara -1 dan +1; semakin tinggi koefisien jalur, semakin kuat pengaruh kedua konstruk. Nilai koefisien jalur yang lebih rendah dari -1 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif (Haryono, 2016).

B. *T-Statistics*

Uji-t adalah uji statistik yang digunakan untuk memastikan apakah hipotesis nol benar atau tidak. Uji-t menghasilkan nilai t statistik berdasarkan ukuran sampel dan variabilitas masing-masing kelompok, serta perbedaan antara rata-rata kedua kelompok (Syafriani et al., 2023). Statistik-t adalah instrumen uji yang digunakan untuk menilai signifikansi jalur yang diusulkan. Hipotesis diuji menggunakan pendekatan nilai statistik. Nilai krusial *t-statistics* lebih besar dari 1,96 jika penelitian dilakukan dengan tingkat alfa 5%. Ini berarti derajat signifikansi hipotesis dapat diterima jika nilai statistik-t lebih tinggi dari 1,96 (Amiruddien et al., 2021).

C. Nilai Probabilitas (P-Values)

Nilai probabilitas (P-Values) adalah pengujian hipotesis untuk membantu menentukan apakah hipotesis nol harus ditolak. Dalam konteks praktis, P-Values membantu menentukan apakah suatu eksperimen dilakukan dan kemudian membandingkan hasilnya dengan hasil acak (Maheshwarappa & Majumder, 2023). Efek dianggap signifikan jika nilai $p < 0,05$, dan tidak signifikan jika nilai $P > 0,05$ (Avkiran & Ringle, 2018).

D. Indirect Effect

Mencoba mengukur tingkat di mana satu variabel memengaruhi variabel lain, baik endogen maupun eksogen, sebagai dampak tidak langsung.

Pada analisis pengaruh tidak langsung, kriteria atau ukuran yang digunakan adalah sebagai berikut (Haryono, 2016):

1. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimediasi oleh variabel intervening yang memiliki pengaruh tidak langsung yang substansial karena nilai p lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel intervening berperan sebagai mediator antara variabel independen dan dependen. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka pengaruh tidak langsung variabel intervening tidak signifikan.

